

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN**

**INTRAPERSONAL ANAK DIDIK**

**(Studi Kasus di SDIT Ulul Albab Pekalongan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: _____
NO. KLASIFIKASI	: PAI.15.00.84
NO. INDUK	: 15.84.21



Oleh:

**LINDA PUSPITASARI**

**NIM: 2021110344**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2014**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LINDA PUSPITASARI

NIM : 202 111 0344

Jurusan : TARBIYAH

Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK DIDIK (STUDI KASUS DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN)” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang Menyatakan



**LINDA PUSPITASARI**

NIM: 202 111 0344

Zaenal Mustakim, M. Ag  
Kelurahan Tanjung Jl. Mawar Raya  
No. 16 RT/RW 007/004 Graha Tirta Asri Pekalongan

---

**NOTA PEMBIMBING**

Pekalongan, Oktober 2014

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi  
a.n Sdri. Linda Puspitasari

Kepada:

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

Di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : LINDA PUSPITASARI

NIM : 202 111 0344

Judul : "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK DIDIK (STUDI  
KASUS DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN)"

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Zaenal Mustakim, M. Ag

NIP: 19710526 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No.9 Pekalongan. Tlp. (0285) 412575-412572. Fax 423418  
E-mail : stain\_pkl@telkom.net -stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

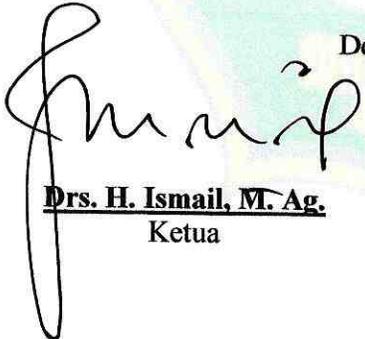
Nama : **LINDA PUSPITASARI**

NIM : **2021110344**

JUDUL : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK DIDIK (STUDI  
KASUS DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN)**

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2014 dan  
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

  
**Drs. H. Ismail, M. Ag.**  
Ketua

  
**Khoirul Basyar, M. S. I**  
Anggota

Pekalongan, 29 Oktober 2014

  
Ketua  
**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag.**  
199803 1 005

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa sayang dan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas kesetiaan, dorongan, dan dukungan yang tiada habisnya kepada penulis dalam menyelesaikan seluruh tugas studi hingga selesai. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda Slamet Taryono dan Ibunda Ustifah tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan do'a serta dorongan dan dukungan sepenuhnya baik moril maupun material.
2. Adik saya tersayang Puji Ayu Lestari.
3. Keluarga besar yang senantiasa menjaga tali silaturahmi.
4. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan do'a, dorongan, dan partisipasinya.

MOTTO

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Maka diilhamkanlah kepada jiwa manusia yang baik dan yang buruk“

(QS. Asy-Syams, 91:8)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”

(HR. Ahmad)

## ABSTRAK

Puspitasari, Linda. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik Di SDIT Ulul Albab Pekalongan. Skripsi Program Studi Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN.

*Kata kunci: Strategi, Guru PAI, Kecerdasan Intrapersonal.*

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu memahami kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Kemampuan inteligensi intrapersonal benar-benar penting bagi perkembangan keberhasilan siswa, akan menjadi manusia yang meningkat etikanya, produktif dan kreatif, yang keduanya independen dan kolaboratif. Guru PAI merupakan seorang pendidik yang mengajarkan pendidikan agama islam berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik, yang mana PAI sebagai pendidikan yang mengajarkan penanaman nilai-nilai, akhlak, sikap, dan karakter luhur adalah wujud dari kecerdasan intrapersonal.

Permasalahan pokok yang ingin dijawab dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan? Dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan?. Skripsi ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan secara praktis bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai pengembangan kecerdasan intrapersonal yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles *and* Huberman.

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan adalah melalui proses pembelajaran PAI oleh guru PAI dengan strategi pembiasaan, mengarahkan dan mengajarkan secara lisan, melalui kegiatan tilawah atau MTQ, pemberian tugas berupa catatan harian kegiatan siswa dan pengecekan ibadah siswa, pengadaan persiapan, penggunaan metode pembelajaran, pendekatan kepada siswa, melaksanakan evaluasi, pemberian reward, serta pelaksanaan program-program sekolah seperti *mabit* atau bermalam di sekolah dan puasa sunnah bersama. Faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan adalah orangtua, guru, sarana dan prasarana, serta program-program sekolah yakni CB (*Character Building*), puasa sunnah bersama, *mabit* atau bermalam di sekolah, dan *super camp*. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik adalah karakter siswa yang berbeda-beda dan pemilihan strategi yang tidak tepat.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis haturkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK DIDIK (STUDI KASUS DI SDIT ULUL ALBAB PEKALONGAN)”. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat studi S.1 pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis sampaikan terimakasih dan mohon maaf yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh Muslih, M. Pd. Ph. D., selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan beberapa masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Khobir, M. Ag., selaku ketua prodi PAI STAIN Pekalongan.
4. Bapak Mushofa Basyir, M. Ag., selaku dosen wali yang telah membantu penyelesaian studi penulis di STAIN Pekalongan.
5. Bapak Zaenal mustakim, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta segenap civitas akademika STAIN Pekalongan atas pelayanannya selama ini.
7. Ayah, ibu serta keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat.
8. Teman-teman tercinta yang telah membantu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan.
10. Semua pihak baik institusi maupun pribadi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah berbagi informasi dan membantu sehingga menambah wacana dalam skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhhlaskan guna penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah khoirul jaza' jazakumullah khoiron katsiron*.

Skripsi yang penulis susun ini tentunya memiliki kekurangan di berbagai segi, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang mengapresiasi skripsi ini pada umumnya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, Oktober 2014

Penulis



**LINDA PUSPITASARI**

NIM: 2021110344

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian strategi .....	24
b. Pengertian guru PAI .....	26
c. Tugas guru PAI .....	30
d. Tanggung jawab guru PAI .....	31
e. Peran guru PAI .....	33
B. Kecerdasan Intrapersonal	
a. Pengertian kecerdasan intrapersonal .....	36
b. Sifat-sifat kecerdasan intrapersonal .....	38
c. Manfaat pengembangan kecerdasan intrapersonal .....	39
d. Membina kecerdasan intrapersonal pada anak .....	41
e. Pola pengasuhan kecerdasan intrapersonal .....	44
f. Strategi kecerdasan intrapersonal .....	44
g. Proses pembelajaran intrapersonal .....	46

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SDIT Ulul Albab Pekalongan .....	48
1. Sejarah Berdirinya SDIT Ulul Albab Pekalongan .....	49
2. Letak SDIT Ulul Albab Pekalongan .....	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Ulul Albab Pekalongan .....	51
4. Monografi SDIT Ulul Albab Pekalongan.....	53
5. Data sarana dan prasarana .....	56
6. Keadaan guru dan karyawan .....	57
7. Keadaan siswa.....	59
B. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.....	59
C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan .....	67

### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Analisis Tentang Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan .....	72
B. Analisis Tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat ijin penelitian	
2. Surat keterangan penelitian	
3. Pedoman wawancara	
4. Transkrip wawancara	
5. Transkrip observasi	
6. <i>Lesson plan</i>	
7. Daftar riwayat hidup	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Mendidik anak bukan hal yang mudah, guru dan orang tua harus paham betul dengan kondisi, perilaku dan karakter anak dengan baik. Secara praktis mengajar dan mendidik adalah kegiatan bersama guru dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran, baik dalam kelas maupun luar kelas. Sedangkan secara teoritis, mengajar lebih bersifat penyampaian pengetahuan dan mendidik lebih beraksentuasi pada penanaman nilai.<sup>1</sup> Guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah atau perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.<sup>2</sup> Gurulah yang berada di garda depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

---

<sup>1</sup>Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Press, 2001), hlm. 2

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 5

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitannya ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.<sup>3</sup> Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa datang akan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Memberikan ilmu kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan jumlah norma hidup yang sesuai ideologi, falsafah, dan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan moral dan amoral.<sup>4</sup> Sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memegang peranan yang cukup penting dalam mengarahkan, membimbing dan membantu peserta didik mengembangkan standar perilakunya. Oleh karena itu guru PAI harus mampu menjadi pembimbing, teladan, pengawas, dan pengendali perilaku peserta didik. Dalam islam tugas seorang guru agama dipandang sebagai sesuatu yang mulia. Guru PAI merupakan tokoh sentral dalam pendidikan, sebab berhasil atau tidaknya agama islam banyak ditentukan oleh guru agama islam,

---

<sup>3</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 31

<sup>4</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 35

walaupun faktor-faktor lain ikut mempengaruhinya, misalnya sarana dan prasarana, sikap orang tua dan keadaan masyarakat pada umumnya.

Guru pendidikan agama islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan agama islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentra identifikasi diri dan intelektual dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam (PAI) seharusnya berperan langsung untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak, yang mana PAI mengajarkan nilai-nilai moral atau etika seperti kejujuran, sopan santun, respek, tolong menolong, kasih sayang yang merupakan perwujudan dari kecerdasan intrapersonal. Dengan memiliki kecerdasan intrapersonal yang bagus akan membentuk pribadi anak yang tangguh sebagaimana tujuan PAI membentuk kepribadian muslim yang tidak mudah terpengaruh efek buruk globalisasi.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri sendiri yang akurat, kekuatan dan keterbatasan

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 51

diri, keadaan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.<sup>6</sup> Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.<sup>7</sup> Kemampuan intelegensi intrapersonal benar-benar penting bagi perkembangan keberhasilan siswa, akan menjadi manusia yang meningkat etikanya, produktif dan kreatif, yang keduanya independen dan kolaboratif.<sup>8</sup>

Intelegensi intrapersonal menyediakan kesempatan-kesempatan yang mendorong untuk memahami diri sendiri dengan orang lain lebih baik sehingga mendorong anak-anak untuk menemukan wilayah minat dan daya tarik personal yang inhem yang dapat mencetuskan pencarian personal atau profesional seumur hidup.<sup>9</sup> Setiap anak dianugerahi kecerdasan ini, akan tetapi dengan kadar yang berbeda-beda. Dari kecerdasan intrapersonal inilah anak akan turut membangun kesuksesannya di masa depan dan dengan kecerdasan intrapersonal ini juga akan dapat merangsang kecerdasan lainnya, yakni kecerdasan logis, matematis, linguistik dan lainnya. Pendidikan hendaknya berkontribusi terhadap pengembangan kecerdasan intrapersonal anak dan kecerdasan intrapersonal tersebut perlu dikembangkan sedini mungkin.

---

<sup>6</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 238

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 149

<sup>8</sup>Linda Campbell, *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002, cet.I, penerjemah: Tim Inisiasi). hlm. 203

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 227

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan. Guru agama tidak cukup mentransmisikan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan bagi siswanya.<sup>10</sup> Adalah kenyataan dalam PAI (Pendidikan Agama Islam) kurangnya penekanan pada bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang mampu menginstal pribadi-pribadi yang kokoh melalui metode, teknik, strategi, dan media yang ada.<sup>11</sup> Oleh karena itu guru PAI tidak boleh memandang pembelajaran PAI sebagai kumpulan nasihat yang bersifat teoritis semata, melainkan guru harus mengarahkan perilaku siswa menjadi kebiasaan-kebiasaan, ketrampilan-ketrampilan dan perangai yang dicita-citakan, yang pasti guru harus bisa menghadirkan cara padu dan kreatif mendidik siswa berdasarkan pemahaman mendalam atas seluk beluk psikologi siswanya.<sup>12</sup> Seorang guru agama islam mengemban tugasnya secara kompleks, tidak hanya mencerdaskan secara intelektual tetapi juga personal anak didik termasuk kecerdasan intrapersonal itu sendiri, maka perlu bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi yang baik bagi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik guna membentuk karakter anak yang baik.

---

<sup>10</sup> Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), cet. II, hlm. 144

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 58

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 65

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka akan dikaji lebih lanjut tentang kecerdasan intrapersonal dan bagaimana penerapannya kepada anak didik melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru PAI, dengan demikian judul yang diambil adalah “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik (Studi Kasus di SDIT Ulul Albab Pekalongan)”.

Pemilihan lokasi yang menjadikan SDIT Ulul Albab Pekalongan sebagai objek penelitian karena SDIT Ulul Albab Pekalongan sebagai sekolah yang pernah menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* yang salah satunya adalah pembelajaran intrapersonal.

Adapun alasan pemilihan judul tersebut, yaitu:

1. Perlunya kajian lebih lanjut mengenai kecerdasan intrapersonal dan penerapannya pada anak didik.
2. Pentingnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Penegasan tersebut berbentuk pertanyaan dan juga bisa berbentuk pernyataan deklaratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang tegas.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan?

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi diatas, maka perlu kiranya terlebih dahulu memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan maksud judul diatas.

a. Strategi

Strategi artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>13</sup>

b. Guru PAI

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama islam.

c. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>14</sup>

d. Anak didik

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 87

<sup>14</sup> Yatim Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 238

<sup>15</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 51

Dari uraian diatas maka maksud judul skripsi “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan” adalah penerapan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) secara sistematis dan pragmatis dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung strategi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan cita-cita atau apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

### **D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN**

Kegunaan penelitian merupakan harapan peneliti atau manfaat nyata akan hasil yang akan dicapai melalui sebuah penelitian. Kegunaan ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Teoritis

Menambah wawasan, pemikiran dan pengetahuan baru tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan

kecerdasan intrapersonal anak didik bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

## 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pengambil kebijakan di berbagai instansi yang bersesuaian serta kepada pendidik dan kepala sekolah, khususnya kepada guru PAI di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Analisis Teoritis

Guru mempunyai peranan yang sangat penting, termasuk juga didalamnya guru PAI sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan membantu perkembangan anak didik. Guru pendidikan agama islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan agama islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentra identifikasi diri dan intelektual dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan

kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.<sup>16</sup>

Menurut Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan aspek-aspek internal dalam seseorang, akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri. Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik mempunyai model hidup dan efektif dari dirinya sendiri.<sup>17</sup>

Dalam bukunya *Gurunya Manusia*, Munif Chatib menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif dan motivasi diri, sensitif dengan nilai diri dan tujuan hidup.<sup>18</sup>

Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat juga memberikan pengertian bahwa kecerdasan intrapersonal adalah menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri. Ia cenderung untuk mampu mengenali kekuatan atau kelemahan diri sendiri.<sup>19</sup>

Demikian juga menurut Linda Campbell, anak dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi biasanya bisa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga berani tampil saat

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 51

<sup>17</sup> Howard Gardner, *Op. Cit.*, hlm. 24

<sup>18</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hlm. 137

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Op. Cit.*, hlm. 14

mereka merasa mampu. Pada anak yang memiliki kecerdasan diri rendah akan berlaku sebaliknya, sehingga kurang percaya diri untuk tampil.<sup>20</sup>

Sujiono menguraikan cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak sebagai berikut:

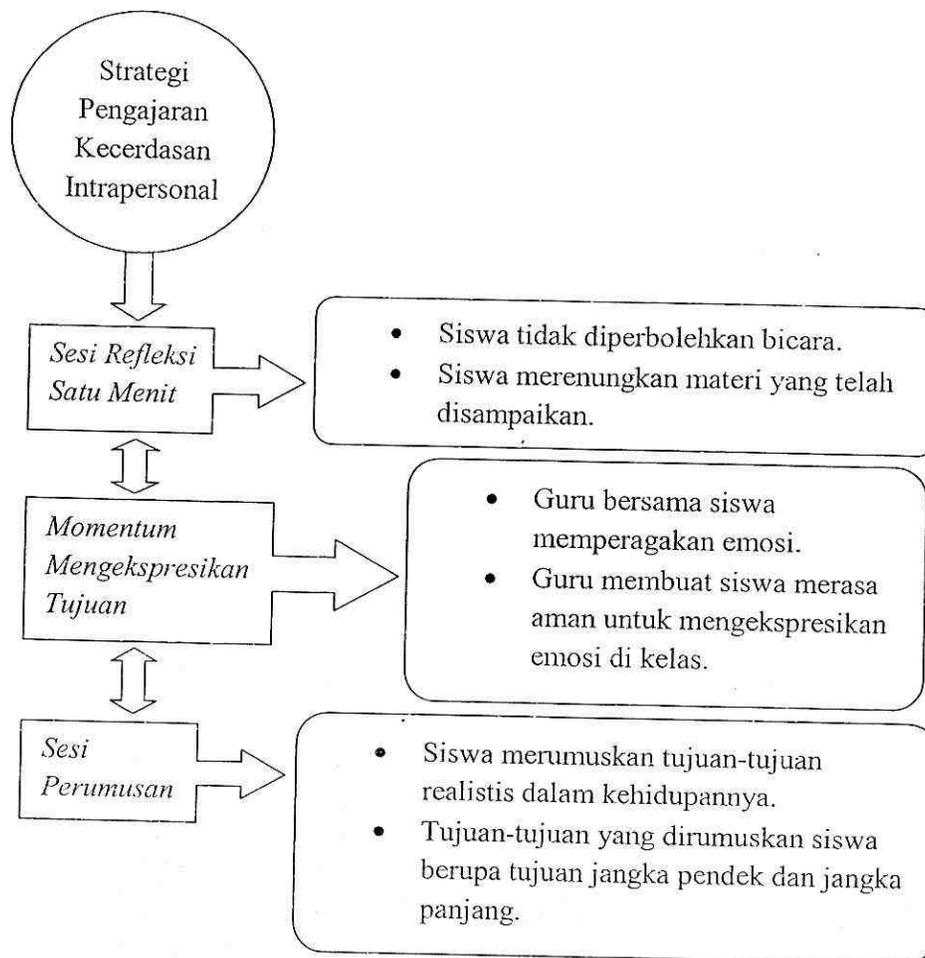
1. Menciptakan citra diri yang positif.
2. Pendidik dapat memberikan *self image*, citra diri yang baik pada anak yaitu dengan menampilkan sikap yang hangat namun tegas sehingga anak tetap dapat memiliki sikap hormat.
3. Ciptakan suasana serta situasi dan kondisi yang kondusif di rumah dan sekolah yang mendukung pengembangan kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri baik.

Dalam bukunya Hamzah B. Uno dijelaskan strategi pengajaran untuk kecerdasan intrapersonal yakni sesi refleksi satu menit, momentum mengekspresikan perasaan, dan sesi perumusan tujuan-tujuan realistis bagi dirinya sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Linda Campbell, *Op. Cit.*, hlm. 202

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Op. Cit.*, hlm. 152



## 2. Penelitian Relevan

Ayu Nirmalasari, dalam penelitiannya dengan judul Pembelajaran Interpersonal dan Intrapersonal pada Mapel PAI di SDIT Ulul Abab Pekalongan. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Interpersonal dan Intrapersonal mapel PAI. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran interpersonal di SDIT Ulul Albab Pekalongan dilaksanakan dalam pengembangan kemampuan atau keterampilan sosial, sedangkan pelaksanaan pembelajaran intrapersonal

dilaksanakan secara implisif melalui pembelajaran PAI, khusus pada pembelajaran Character Building.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Usnaeni dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Majemuk anak kelas satu tahun 2009 yang menjadi setting penelitian adalah SD N 05 Krpyak Lor Pekalongan. Menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan majemuk antara lain menetapkan tujuan pembelajaran, mengadakan persiapan, penggunaan metode, penggunaan media, mendorong anak didik untuk belajar, hangat dan antusias, penetapan disiplin diri dan ketauladanan, memberi perhatian dan motivasi, mengadakan penilaian.<sup>23</sup>

Pada penelitiannya Lianawati yang berjudul Strategi Pengembangan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dengan hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa strategi pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan atau ketrampilan sosial melalui metode bermain, metode tanya jawab, metode proyek, menetapkan aturan

---

<sup>22</sup>Ayu Nirmalasari, "Pembelajaran Interpersonal dan Intrapersonal pada Mapel PAI di SDIT Ulul Albab Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. Vii

<sup>23</sup>Usnaeni, "Peran Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Anak Kelas Satu Di SD N 05 Krpyak Lor Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. Vii

tingkah laku, menanamkan sikap empati pada anak, melatih kesabaran menunggu giliran serta menyelesaikan konflik secara tuntas.<sup>24</sup>

Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal maupun interpersonal sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, karena kecerdasan intrapersonal bukan bawaan dari lahir tetapi merupakan kemampuan yang didapat melalui pengalaman.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dari ketiga penelitian diatas yakni penelitian ini dipaparkan pada pengembangan kecerdasan intrapersonal dan fokus penelitiannya adalah strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik.

### 3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teoritis diatas maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik yang mengupayakan seluruh potensi anak didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Seorang guru PAI mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang mana dalam Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral atau etika seperti kejujuran, sopan santun, respek, tolong menolong, kasih sayang yang merupakan perwujudan dari kecerdasan intrapersonal.

Kemampuan inteligensi intrapersonal benar-benar penting bagi perkembangan keberhasilan siswa, akan menjadi manusia yang meningkat etikanya, produktif dan kreatif yang keduanya independen dan

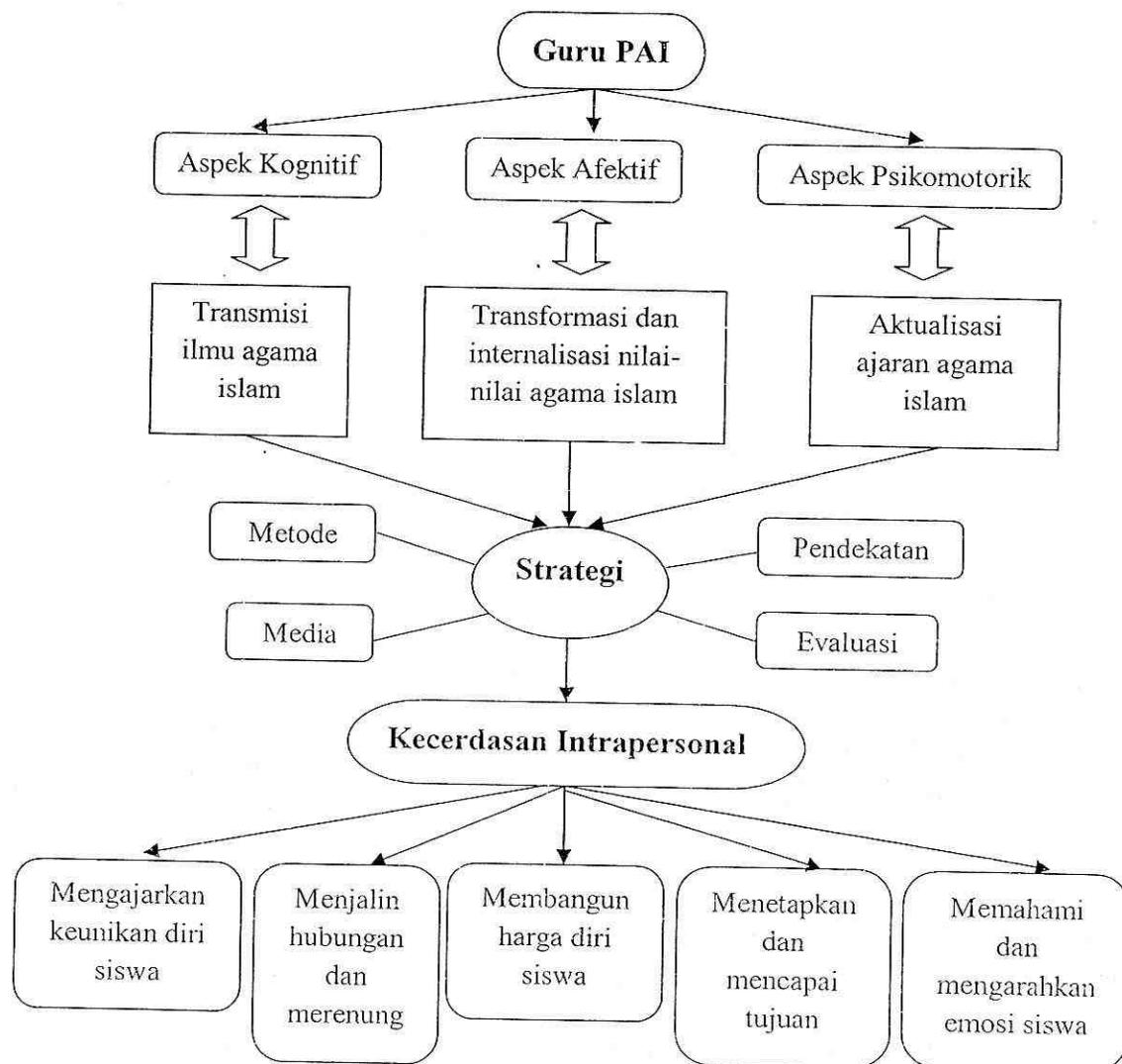
---

<sup>24</sup>Lianawati, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. Vii

kolaboratif. Inteligensi intrapersonal menyediakan kesempatan-kesempatan interaksi yang mendorong untuk memahami diri dan orang lain lebih baik. Pengajaran menyeluruh pada aspek kecerdasan intrapersonal juga mendorong anak-anak untuk menemukan wilayah minat dan daya tarik personal yang inern yang dapat mencetuskan pencarian personal atau profesional seumur hidup. Inteligensi intrapersonal berkembang terus menerus sepanjang waktu. Di dalam kelas proses intrapersonal membutuhkan waktu dalam perencanaan dan pengajaran serta waktu untuk terbuka di dalam belajar.

Dalam upaya mencapai setiap perkembangan tersebut guru PAI dituntut untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep yang dapat mengembangkan nilai-nilai sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya. Guru PAI merupakan tokoh sentral dalam pendidikan, sebab berhasil atau tidaknya agama islam banyak ditentukan oleh guru pendidikan agama islam, walaupun faktor-faktor lain ikut mempengaruhinya, misalnya sarana dan prasarana, sikap orang tua, dan keadaan masyarakat pada umumnya. Guru PAI yang profesional mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan, moral dan spiritual, serta daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat. Sehubungan dengan itu maka perlu bagi guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didiknya guna membentuk karakter anak yang baik.



## F. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian

yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Peneliti berangkat ke lapangan (objek yang diteliti) untuk mengadakan pengamatan tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan dan membuat catatan lapangan secara ekstensif untuk kemudian dianalisis.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya di obyek yang diteliti, akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.<sup>26</sup> Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan melalui proses pengamatan secara langsung, wawancara, dan penelaahan dokumen.

---

<sup>25</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hlm. 28

<sup>26</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 64

## 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.<sup>27</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

## 3. Sumber Data Penelitian

### a. Informan kunci (*Key Informan*)

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.<sup>28</sup> Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI SDIT Ulul Albab Pekalongan, dimana guru PAI sebagai responden yang akan memberikan informasi data tentang strategi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

### b. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.<sup>29</sup> Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf karyawan, dan siswa SDIT Ulul Albab Pekalongan.

---

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 25

<sup>28</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 81

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 81

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>30</sup> Dalam hal ini diadakan pengamatan secara langsung guna mendapat gambar dari situasi umum SDIT Ulul Albab Pekalongan yang meliputi: sarana dan prasarana, proses pembelajaran PAI, dan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

##### b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari Guru PAI SDIT Ulul Albab Pekalongan yang terkait dengan strategi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung

---

<sup>30</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.216

pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data yang sifatnya dokumentaris berupa catatan, transkrip, maupun buku meliputi: sejarah berdirinya, monografi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, serta perangkat pembelajaran PAI di SDIT Ulul Albab Pekalongan maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman dimana analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

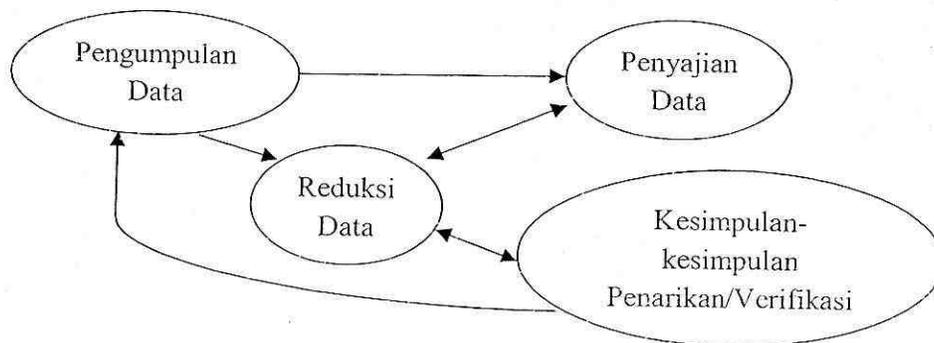
---

<sup>32</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.11, 2010), hlm. 335

pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu), data display atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), dan *conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).<sup>34</sup>

#### Komponen Analisis Data Miles&Huberman<sup>35</sup>



#### 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek apakah data yang digunakan benar-benar valid atau tidak. Data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 237

<sup>35</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 98

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>36</sup>

Adapun cara uji keabsahan data yang akan peneliti gunakan ialah dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh dari pemberi data. Peneliti meminta pemberi data untuk membaca *draft* hasil laporan penelitian, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dalam penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti akan diskusi dengan pemberi data sehingga datanya valid.

#### G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik, terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang Strategi Guru PAI yang meliputi: pengertian strategi, pengertian guru PAI, tugas guru PAI, tanggung jawab guru PAI, dan peran guru PAI. Sub bab kedua tentang Kecerdasan Intrapersonal, yang

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 267

meliputi: pengertian kecerdasan intrapersonal, sifat-sifat kecerdasan intrapersonal, manfaat kecerdasan intrapersonal, membina kecerdasan intrapersonal pada anak, pola pengasuhan kecerdasan intrapersonal, strategi kecerdasan intrapersonal, dan proses pembelajaran intrapersonal.

Bab III Hasil Penelitian, berisi tentang Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang Kondisi Umum Lokasi Penelitian yakni SDIT Ulul Albab Pekalongan, yang meliputi: sejarah dan perkembangan, Visi dan Misi maupun tujuan, monografi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana SDIT Ulul Albab Pekalongan. Sub bab kedua tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan. Sub bab ketiga tentang faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

Bab IV Analisis, tentang Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan, yang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama tentang Analisis Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan. Sedangkan sub bab kedua tentang Analisis Faktor yang Menghambat dan Mendukung Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

Bab V Penutup, berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan data yang diuraikan sebelumnya:

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan telah dianalisis, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan adalah sebagai berikut:
  1. Dilakukan dengan cara pembiasaan. Dimana guru membiasakan mengajarkan akhlak-akhlak baik yang terkandung dalam materi PAI kepada siswa dan siswa pun diharapkan untuk membiasakan apa yang diajarkan dan diarahkan oleh guru tersebut untuk dipraktikkan dalam diri dan kehidupannya, sehingga penerapan akhlak-akhlak baik itu bisa menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa.
  2. Mengarahkan dan mengajarkan secara lisan tentang akhlak-akhlak baik dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI.
  3. Dengan mengadakan kegiatan tilawah atau MTQ pada siswa, karena hal tersebut bermanfaat bagi kecerdasan intrapersonal.
  4. Memberikan tugas berupa catatan harian siswa di rumah dan pengecekan ibadah siswa.
  5. Pengadaan persiapan berupa *lesson plan*

6. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran khususnya aspek *life skill*.
7. Melakukan pendekatan kepada siswa.
8. Proses evaluasi.
9. Pemberian reward.
10. Pelaksanaan program sekolah seperti *mabit* atau bermalam di sekolah dan *super camp*.

Demikian adalah strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan.
  - a. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan intrapersonal.

Faktor yang mendukung adalah guru, orangtua, sarana dan prasarana, serta program-program sekolah antara lain CB (*Character Building*), *mabit*, *super camp*, dan puasa sunnah bersama.

- b. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kecerdasan intrapersonal.

Faktor yang menghambat adalah karakter siswa yang berbeda-beda dan pemilihan strategi yang tidak tepat.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

Guru PAI hendaknya tidak hanya mengembangkan potensi anak dari segi kognitif saja, akan tetapi juga dari segi moral, sosial, dan emosional termasuk kecerdasan intrapersonal anak didik. Guru PAI juga hendaknya lebih memberikan penanaman nilai dan pembentukan karakter siswa termasuk didalamnya bagi pengembangan intrapersonal anak melalui strategi-strategi yang tepat dan pendalaman ilmu pengetahuan tentang berbagai kecerdasan yang ada pada diri anak beserta pengembangannya. Khususnya tentang kecerdasan intrapersonal, karena kecerdasan tersebut sangat penting bagi kesuksesan anak dalam hidupnya.

### **2. Sekolah**

Sekolah sebagai pengelola pendidikan hendaknya perlu meningkatkan upaya-upaya dalam melakukan proses pengembangan kemampuan intrapersonal siswa. Hal ini penting karena kecerdasan personal yang inherent akan mempengaruhi kesuksesan anak di masa depan.

### 3. Keluarga dan masyarakat

Dalam pengembangan intrapersonal anak perlu dukungan dari semua pihak yaitu keluarga dan masyarakat guna membantu anak dalam pembentukan karakter yang baik sesuai dengan harapan orang tua dan bangsa, sehingga pengembangan kecerdasan intrapersonal anak tidak terputus hanya sampai di sekolah. Ketiga komponen baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat bertanggung jawab atas proses pendidikan bagi seorang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Syarifudin. 2003. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, H. M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Campbell, Linda. 2002. *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligence: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, alih bahasa Alexander Sindoro. Batam: Inter Aksara.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Al Manshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Lianawati. 2012. "Strategi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Gembong Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
- Lwin, May. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT. Indeks.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mustakim, Zaenal. 2001. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nirmalasari, Ayu. 2012. "Pembelajaran Interpersonal dan Intrapersonal pada Mapel PAI di SDIT Ulul Albab Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.

- Patilima, Hamid. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usnaeni. 2009. "Peran Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Anak Kelas Satu Di SDN 05 Krapyak Lor Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
- W. Parkay, Forrest. 2011. *Menjadi Seorang Guru*, jilid 2, penerjemah Wasi Dewanto. Jakarta: PT. Indeks.

## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik**

1. Apakah pembelajaran PAI di sekolah ini menunjang pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI agar dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di kelas ini?
3. Materi PAI apa saja yang dapat mendukung bagi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik?
4. Perencanaan apa saja yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran PAI untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik?
5. Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik yang anda gunakan dalam pembelajaran PAI?
6. Contoh strategi yang digunakan bagi pengembangan kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran PAI?
7. Kapan dan dimana strategi pengembangan intrapersonal tersebut diterapkan?
8. Upaya apa yang perlu anda lakukan sebelum memutuskan strategi pembelajaran PAI bagi pengembangan intrapersonal anak didik ?
9. Apakah anda perlu pelatihan khusus dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran PAI bagi pengembangan intrapersonal?

10. Bagaimana upaya anda mendorong anak didik agar mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal?
11. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran PAI bagi pengembangan kecerdasan intrapersonal?
12. Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik dalam pembelajaran PAI?
13. Apakah ada pendekatan khusus bagi pengembangan intrapersonal anak didik?
14. Bagaimana cara yang anda gunakan untuk mengajarkan kemampuan intrapersonal pada anak dalam pembelajaran PAI?
15. Bagaimana evaluasi yang diterapkan pada aspek kecerdasan intrapersonal anak didik di sekolah ini?

**B. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik**

1. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik selama anda mengajar di sekolah ini?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik selama anda mengajar di sekolah ini?
3. Upaya apa saja yang anda lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak didik di sekolah ini?

## TRANSKRIP OBSERVASI

Responden : Kelas III A SDIT Ulul Albab Pekalongan

Hari/Tanggal : Selasa, 30 September 2014

Pembelajaran PAI pada hari selasa di kelas IIIA berlangsung pukul 07.30. saat guru sudah memasuki ruang kelas, terlihat beberapa siswa ada yang masih berdiri, berbicara dengan temannya, dan bermain. Kemudian guru masuk dengan mengucap salam "Assalamualaikum.." dan siswa serentak menjawab "waalaikumsalam..". Awal pembelajaran dimulai dengan evaluasi kegiatan ibadah siswa sembari guru mengabsen kehadiran siswa, dilanjutkan kegiatan *alfazone*. Siswa melakukan tepuk tangan dengan menyanyikan lagu tentang nama-nama keluarga Rasulullah. Kegiatan *alfazone* tersebut dilakukan sesuai dengan tema atau materi pembelajaran yang sedang diajarkan sehingga siswa bisa lebih mudah mencerna materi yang ada. Tema yang diajarkan adalah tentang kondisi keadaan daerah arab sebelum kedatangan islam. Dari tema tersebut guru menjelaskan tentang keadaan dari kehidupan Rosulullah dan bagaimana kepribadian Rosulullah. Setelah *alfazone* selesai guru mereviev materi yang sebelumnya sudah diajarkan agar siswa dapat mengingat kembali materi tersebut. Kemudian penjelasan materi yang akan diajarkanpun dimulai dari memberi pertanyaan terlebih dahulu tentang materi sebelum guru menjelaskan materi kepada siswa agar siswa mampu mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan demikian guru akan lebih mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan mendorong siswa untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Dari materi PAI tentang

sejarah masa Rosulullah tersebut guru memberikan dorongan atau nasihat agar kepribadian rasulullah dijadikan suritauladan bagi siswa dalam menerapkan perilakunya. Guru membicarakan tentang sifat kemandirian, jujur, tekun, rajin, percaya diri yang ada pada diri Rosulullah agar diterapkan pada diri siswa. Saat itu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab dan permainan bola. Metode permainan bola digunakan untuk melempar pertanyaan dari guru kepada siswa yang terkena lemparan bola dari temannya yang sudah menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga anak terdorong untuk mempersiapkan jawaban yang diberikan oleh guru. Saat itu siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran, walaupun ada beberapa yang hanya diam. Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa melalui lembar kerja berupa soal, soal tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Saat proses evaluasi, setiap siswa terlihat konsentrasi penuh dengan jawaban masing-masing, walaupun masih ada beberapa yang sempat menanyakan jawaban dari temannya. Guru memberikan nasihat agar soal tersebut dijawab sesuai jawabannya sendiri tidak diperbolehkan menyontek, karena hal tersebut mencirikan pribadi yang kurang mandiri dan kurang percaya diri. Saat semua siswa sudah menyelesaikan tugas evaluasi, kemudian tugas tersebut dikumpulkan, dan proses pembelajaranpun telah selesai. Guru mengahirinya dengan mengucapkan salam kepada siswa dan siswa pun serentak menjawab salam dengan lantang.

Dari observasi peneliti di kelas tersebut terlihat bahwa strategi pengembangan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan oleh guru PAI adalah melalui proses pembelajaran di kelas dengan memberikan bimbingan, arahan,

nasihat, dan dorongan secara lisan berupa akhlak-akhlak baik yang sesuai pada materi PAI yang diajarkan, agar siswa menerapkannya pada diri dan kehidupannya sendiri. akhlak-akhlak baik tersebut misalnya tentang kemandirian, motivasi, sifat jujur, tekun dan tolong-menolong, demikian itu adalah wujud dari kecerdasan intrapersonal.

## TRANSKRIP OBSERVASI

Responden : Kelas IV A SDIT Ulul Albab Pekalongan

Hari/ Tanggal : Senin, 29 September 2014

Peneliti mengadakan pengamatan di kelas IVA pada tanggal 29 september 2014 pukul 08.30-09.15. Pada pagi hari itu sebelum peneliti memasuki kelas ternyata seluruh siswa sudah berada di kelas. Ada yang tampak sedang bermain, membaca buku, dan ada yang rame berbicara dengan temannya di dalam kelas. Setelah guru memasuki kelas, kemudian siswa mulai duduk di tempatnya masing-masing. Pada waktu itu pembelajaran PAI akan di mulai dan guru masuk kelas sambil mengucapkan salam dengan lantang. Guru mengucapkan "Assalamu 'alaikum.." serentak anak-anak menjawab "wa 'alaikumsalam..", karena terlihat sepertinya ada siswa yang kurang lantang dan tegas mengucap salam maka ucapan salam itu diulangi oleh guru kembali, kemudian siswa serentak dengan lantang mengucap salam kepada guru. Sebelum memulai pembelajaran PAI siswa terlebih dahulu melakukan *alfazone*. Kegiatan *alfazone* di SDIT Ulul Albab Pekalongan ini merupakan kegiatan yang dilakukan saat awal pembelajaran untuk mengkondisikan siswa dalam keadaan alfa dulu, kondisi senang dulu. Agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan nyaman dan menyenangkan. Pada saat itu *alfazone* yang diterapkan adalah bernyanyi bersama. Saat itu siswa bersama guru serentak melakukan tepuk anak shaleh, bernyanyi lagu rukun iman, dan tahfidz. Kemudian saat *alfazone* telah selesai dilakukan, guru menanyakan kehadiran siswa dengan memanggil nama masing-masing

siswa, sembari menanyakan kehadiran siswa guru juga melakukan evaluasi ibadah siswa di rumah yakni shalat wajib lima waktu. Setiap siswa dipanggil dengan sambil ditanya perihal berapa jumlah shalat wajib yang telah dikerjakan di rumah. Saat siswa mengerjakan shalat sehari hanya 3 waktu maka siswa harus menjawab 3 kali apabila mengerjakan shalatnya 5 waktu maka siswa akan menjawab 5 waktu. Dari kegiatan evaluasi ibadah tersebut peneliti melihat bahwa siswa harus menanamkan kejujuran pada dirinya yang dengan itu ada hubungannya pada pengembangan bagi kecerdasan intrapersonal. Setelah evaluasi ibadah selesai dilakukan, selanjutnya adalah mereview/kembali materi pembelajaran PAI yang lalu, sehingga guru bisa mengetahui seberapa ingatnya siswa pada materi tersebut. Review materi sudah selesai, kemudian materi pembelajaran pun dimulai. Saat itu materi pembelajaran yang sedang diajarkan adalah materi PAI tematik yakni tentang Anak Shaleh. Materi tersebut menjelaskan bagaimana anak shaleh seharusnya. Poin-poin tentang anak shaleh yaitu takwa kepada Allah, sifat jujur, amanah, menghormati dan patuh kepada orang tua, serta santun kepada teman. Dari materi tersebut guru selalu menerangkan bahwa sikap-sikap itu penting untuk diterapkan dan memberikan dorongan secara lisan agar bagaimana menjadi anak shaleh itu dimengerti dan diterapkan dalam diri dan kehidupan siswa. Sebelum menjelaskan materi tersebut guru memberi pertanyaan kepada siswa terlebih dahulu terkait dengan materi yang diajarkan. Saat itu guru menanyakan apa itu sifat jujur, amanah santun, dan menghormati. Siswa dengan sendirinya menjawab sesuai pendapat masing-masing walaupun hanya sebagian yang mengungkapkan pendapat. Saat itu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah

dan tanya jawab. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, maka agar semua siswa tetap fokus pada pembelajaran guru selalu mengucapkan "Ulul Albab.." dan siswa pun pasti menjawab dengan ucapan "Siap..". Saat itu guru juga melakukan pendekatan dengan memberi nasihat dan menanyakan tentang materi kepada siswa guna membangkitkan kembali motivasi siswa terhadap pembelajaran, agar bisa menghayati dan menerapkan materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah penjelasan materi selesai guru melakukan evaluasi terkait materi dengan menggunakan lembar kerja dari guru berupa soal essay. Jawaban dari soal tersebut dijawab sesuai pendapat masing-masing siswa. Guru mengharuskan siswa untuk percaya diri akan jawabannya sendiri tidak boleh mencontek jawaban teman. Saat semua siswa sudah menyelesaikan soal evaluasi, akhirnya pembelajaran pun sudah selesai. Sebelum menyelesaikan pembelajaran guru mengucapkan salam dengan lantang kepada siswa, siswa pun serentak menjawab salam dengan lantang.

Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat mempunyai gambaran bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik. Guru PAI melakukan pengembangan tersebut melalui materi pembelajaran PAI dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa, nasihat-nasihat akan akhlak baik, memberikan penjelasan secara lisan yang terkait dengan wujud dari kecerdasan intrapersonal yakni sifat jujur, motivasi diri, percaya diri, santun, tolong menolong, menghormati, dan amanah. Demikian itu adalah upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kemampuan intrapersonal anak didik saat proses pembelajaran PAI.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Jenal Arifin (Guru PAI)

Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2014

### **A. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan**

Peneliti: Apakah pembelajaran PAI di sekolah ini menunjang pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik?

Responden: Iya. Untuk intrapersonal di pembelajaran PAI penerapannya misalnya evaluasi kegiatan ibadah yang biasanya dilaksanakan saat sebelum proses pembelajaran.

Peneliti: Kemudian penerapan pembelajaran PAI agar dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik di sekolah ini gimana pak?

Responden: Pengembangannya berupa penugasan kepada setiap siswa. Siswa diberikan tugas pribadi untuk melaksanakan poin-poin yang bisa di evaluasi atau dilakukan pada saat dia sebelum kegiatan belajar. Salah satunya adalah sesuai tadi yang disebutkan yaitu tentang sikap ya. Siswa diharapkan di rumah selama satu hari sebelumnya itu mampu bersikap baik. Adalah contohnya berbuat baik kepada orang lain, misalnya saja berbuat baik kepada temannya, sikap-sikap jujur, menghargai. Memang ada beberapa poin-poin yang sudah dikalimatkan berupa penugasan yang akan dilaksanakan dan dievaluasi berikutnya. Tugasnya tersebut berbentuk buku catatan harian.

Peneliti: Materi PAI apa saja yang dapat mendukung bagi pengembangan kecerdasan intrapersonal?

Responden: Di SDIT ini kami mengembangkan juga setiap pertemuan pembelajaran juga ada kegiatan pengembangan karakter atau CB. Disana juga antara pembelajaran PAI dengan kegiatan tersebut ada hubungannya. Kemudian ada pembentukan kelompok-kelompok siswa yang dikelompokkan sesuai keadaannya atau karakternya. "

Peneliti: Perencanaan apa saja yang bapak siapkan dalam proses pembelajaran PAI untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal?

Responden: Untuk pelajaran PAI jelas memang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan itu, memang direncanakan atau dimasukan di dalam RPP pada aspek sikap berupa penilaian sikap atau aspek afektif.

Peneliti: Kemudian strategi apa yang bapak terapkan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik?

Responden: Menurut saya strategi yang paling pas diterapkan adalah strategi pembiasaan. Jelas memang dengan pembiasaan itu, maka anak bisa lebih terlihat prakteknya.

Peneliti: Misalnya contoh strateginya apa pak?

Responden: Contohnya saja pembiasaan tentang sikap saling tolong menolong yaitu membantu orang tua. Memang siswa diharapkan siswa bisa menerapkan cara yang diharapkan kita untuk membantu orang tua.

Peneliti: Kapan dan dimana bapak menerapkan strategi pengembangan intrapersonal tersebut?

Responden: Strategi itu memang kami menerapkannya atau mengarahkannya di sekolah sedangkan anak-anak mempraktekannya itu dirumah.

Peneliti: apa saja upaya yang perlu bapak lakukan sebelum memutuskan strategi tersebut?

Responden: Jadi memang untuk strategi itu sifatnya umum, cuma ketika penilaian kita menyesuaikan dengan kemampuan atau keadaan anak yang ada pada diri anak. Keadaan itu disesuaikan dengan strateginya.

Peneliti: Apakah bapak perlu pelatihan khusus dalam memilih dan menerapkan strategi tersebut?

Responden: Jelas memang saya perlu pelatihan khusus. Karena perkembangan anak kelihatannya akan tetap mengalami perubahan jadi sebagai guru perlu mengetahui ilmunya bagi perkembangan atau karakter anak. Jadi memang untuk lembaga yang membantu pengembangan intrapersonal itu adalah dari pihak yayasan. Ya bentuknya berupa pembinaan-pembinaan kepada anak-anak dan kami pun para guru dibina juga oleh lembaga itu untuk bisa mengembangkan strategi yang sesuai dengan kecerdasan tersebut. Lembaganya itu ya dari lingkungan yayasan saja. Memang dulu pernah mengembangkan penilaian kecerdasan berdasarkan kecerdasan yang dari ilmuan Howard Gardner kalau tidak salah. Bahkan setiap anak itu mendapat penilaian bagi kecerdasan. Setiap

anak itu mendapat penilaian berupa sertifikat kecerdasan yang menonjol sehingga dari hasil penilaian itu memudahkan kami untuk memutuskan strategi apa yang sesuai dengan kecerdasan anak.

Peneliti: Bagaimana upaya bapak untuk mendorong anak didik agar mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal?

Responden: Kalau saya memberi dorongan secara lisan, kita mutabaah, memberikan evaluasi, bagi anak yang masih dinilai kurang maka saya mengingatkan kembali dan setiap akhir bulan memberikan reward bagi siswa yang sikap dan perilakunya baik.

Peneliti: Metode yang digunakan apa saja pak, bagi pengembangan kecerdasan intrapersonal?

Responden: Banyak ya metodenya. Paling contohnya ya life skill.

Peneliti: Kemudian sarana dan prasarana apa yang bapak butuhkan?

Responden: Salah satunya ada program. Kami menerapkan puasa sunah bersama untuk melatih emosi siswa, mabit atau bermalam di sekolah untuk mengetahui kegiatan ibadah siswa dan kepribadian siswa.

Peneliti: Ada pendekatan khusus pada siswa tidak pak, bagi pengembangan intrapersonal itu?

Responden: Memang sebenarnya ada ya, seiring dengan waktu memang ada yang khusus ada yang tidak khusus. Biasanya yang khusus untuk pendekatannya bagi siswa siswa tertentu mengalami kesulitan atau siswa yang mempunyai kepribadian yang diluar dengan kebiasaan teman-temannya yang seharusnya, jadi dibantu juga dengan

orangtua. Kemudian kami silaturahmi dengan orang tua siswa tersebut sehingga dilakukanlah pendekatan itu. Untuk intrapersonal itu, untuk jam khusus kayanya belum ada. Kalau untuk kemampuan inteligensi umumnya tilawah kemudian MTQ itu ada.

Peneliti: Kemudian cara yang bapak gunakan untuk mengajarkan kemampuan intrapersonal pada anak itu gimana pak?

Responden: Saya memberikan dorongan secara lisan dan menasihati atau mengingatkan kepada siswa.

Peneliti: Evaluasi yang diterapkan pada aspek kecerdasan intrapersonal apa pak?

Responden: Evaluasinya yaitu evaluasi harian mutabaah, kegiatan-kegiatan siswa di rumah, kegiatan ibadahnya juga dievaluasi.

**B. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan intrapersonal anak didik di SDIT Ulul Albab Pekalongan**

Peneliti: Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak didik selama bapak mengajar di sekolah ini?

Responden: Orang tua, guru, sarana dan program-program sekolah. Program-programnya misalnya puasa sunnah bersama, mutabaah, mabit atau bermalam di sekolah untuk melatih ibadah dan jelas kepribadian mereka, super camp di sekolah. Puasa sunnah bersama dilaksanakan sebulan sekali, super camp dilaksanakan satu tahun sekali, dan mabit dilaksanakan untuk kelas enam.

Peneliti: Kalau faktor penghambatnya apa saja pak?

Responden: Memang dalam pelaksanaan program pasti tidak terlepas dari hambatan atau kendala. Hambatan yang pertama adalah kendala dari siswa, karena setiap karakter anak berbeda-beda, dan yang kedua adalah strateginya sendiri, ketika strateginya seperti itu akan tetap monoton sehingga akan menimbulkan kebosanan, Maka harus menggunakan strategi-strategi yang tepat bagi pengembangan kecerdasan itu disesuaikan dengan karakter anak yang berbeda.

Peneliti: Kemudian upaya yang bapak ambil untuk mengatasi atau menanggulangi hambatan tersebut apa pak?

Responden: Memberikan suport atau semangat bagi kegiatan pengembangan. Yang kedua kekurangan kita sebagai guru harus bisa diperbaiki dan menambah pengetahuan. Dari pihak sekolah mungkin secara fasilitas memang sudah memadai.

Peneliti: Menurut bapak faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak didik di sekolah ini apa saja pak?

Responden: Faktor yang mempengaruhi berawal dari diri anak dan setiap anak mempunyai watak kepribadian yang berbeda-beda yang diturunkan dari keluarganya, tentunya tanpa peran serta orang tua membantu kegiatan sekolah dan pengembangan kecerdasan anak tersebut akan sulit, maka peran serta orangtua sangatlah penting. Kemudian faktor lingkungan, dan guru sendiri. Guru juga tetap harus bisa memberikan suritauladan yang baik kepada anak.

## Profil Guru Informan

Nama : Jenal Arifin, S. Pd. I  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandung, 30 Juni 1977  
Alamat : Desa Bondansari No.455 Rt.05 Rw.15 Wiradesa  
Pendidikan : SI Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati Bandung  
Jabatan : Guru PAI SDIT Ulul Albab Pekalongan  
Masa Kerja : 3 Februari 2004 - Sekarang

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT Ulul Albab  
Kelas / Semester : 3 / I  
Tema 1 : Aku Nabi dan Rasul  
Sub Tema 1 : Sifat wajib Allah  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi waktu : 1 Hari  
Pelaksanaan : September 2014

### A. KOMPETENSI INTI :

- KI. 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

### B. KOMPETENSI DASAR

- 2.3. Menunjukkan perilaku shidiq, amanah, tabligh dan fathonah sebagai implementasi dari pemahaman sifat-sifat terpuji Rasulullah SAW.
- 2.5. Menunjukkan sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad saw
- 3.4. Mengetahui kisah Nabi Muhammad Saw

### C. INDIKATOR:

1. Menyebutkan keadaan kondisi arab sebelum kedatangan islam
2. Menyebutkan kebiasaan baik bangsa arab sebelum kedatangan islam
3. Menyebutkan kebiasaan buruk bangsa arab sebelum kedatangan islam
4. Menyebutkan agama dan kepercayaan bangsa arab sebelum kedatangan islam
5. Menyebutkan peristiwa sebelum kelahiran nabi muhammad saw
6. Menyebutkan nama ayah dan ibu nabi muhamaad saw

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Diberikan kesempatan untuk membaca teks materi kisah nabi muhammad saw, siswa dapat menyebutkan kondisi arab sebelum islam dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan materi kisah nabi muhammad saw tentang kondisi arab, siswa dapat menyebutkan kebiasaan baik bangsa arab sebelum kedatangan islam dengan benar.
3. Setelah mendengarkan penjelasan materi kisah nabi muhammad saw tentang kondisi arab, siswa dapat menyebutkan kebiasaan buruk bangsa arab sebelum kedatangan islam dengan benar.
4. Setelah mendengarkan penjelasan materi kisah nabi muhammad saw tentang kondisi arab, siswa dapat menyebutkan agama dan kepercayaan bangsa arab sebelum kedatangan islam dengan benar.
5. Setelah mendengarkan penjelasan materi kisah nabi muhammad saw tentang kondisi arab, siswa dapat menyebutkan agama dan kepercayaan bangsa arab sebelum kedatangan islam dengan benar.
6. Setelah mendengarkan penjelasan materi kisah nabi muhammad saw tentang kondisi arab, siswa dapat menyebutkan nama ayah dan ibu nabi dengan benar.
7. Setelah berdiskusi dari lembar kerja siswa, siswa dapat menjelaskan keadaan bangsa arab dan peristiwa kelahiran nabi benar.

#### **E. MATERI**

- Kisah nabi muhammad saw
- Lembar kerja siswa

#### **F. PENDEKATAN / METODE/MODEL PEMBELAJARAN**

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyapa, memberi salam, dan menanyakan kabar siswa.</li> <li>- Salah satu siswa memimpin doa.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk.</li> <li>- Guru menanyakan kegiatan ibadah yaumi di rumah.</li> <li>- Guru mengajak anak bersama – sama mambacakan hafalan do'a pilihan.</li> <li>- Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi motivasi berkaitan dengan hikmat atau pentingnya mempelajari iman kepada allah dan rasulnya</li> <li>- Guru meminta siswa menyimak kisah nabi</li> <li>- Guru kemudian meminta siswa untuk menjelaskan bukti percaya pada nabi</li> <li>- Guru membagi gambar contoh bukti kitab</li> <li>- Guru menjelaskan kisah nabi</li> <li>- Tepuk Nabi</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Tepuk Nabi ku</b></p> <p style="text-align: center;">Nabi ku ..... mu.hammad Lahirnya ..... di mekah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru meminta mengerjakan lembar kerja,</li> <li>- siswa mengerjakan lembar kerja kemudian mendiskusikan hasilnya</li> </ul>	120 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak siswa untuk mengingat tentang keadaan arab dan peristiwa sebelum kelahiran nabi</li> <li>- Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa berusaha dan tekun dalam belajar</li> <li>- Salam dan do'a penutup.</li> </ul>	20 menit

## H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru PAI Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu PAI Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Al Qur'an dan terjemahan.

## **I. PENILAIAN NON TES**

### **1. Prosedur Penilaian**

#### **a. Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

### **2. Instrumen Penilaian**

#### **a. Penilaian Proses**

1) Penilaian Kinerja.

Lembaran terlampir

2) Penilaian Produk.

Lembaran terlampir

Pekalongan, Agustus 2014

Konsultan Pendidikan,

Mapel PAI Kelas 3,

Okky Ratri Ns, M.Pd.

Jenal Arifin S. Pd.I

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Ena Ave Siana, S.Pd

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Perilaku yang diamati															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				inisiatiif			
		M k	M B	M T	B T	M K	M B	M T	B T	M K	M B	M T	B T	M K	M B	M T	B T
1.																	
2.																	
3.																	

Catatan : Diisi dengan cara dicentang (v)

No.	KETERANGAN	KRITERIA
1	membudaya	MK
2	Mulai berkembang	MB
3	Mulai terlihat	MT
4	Belum terlihat	BT

### 2. Daftar Penilaian menyebutkan keadaan arab dan peristiwa sebelu kelahiran

NO.	NAMA	KATEGORI			
		1	2	3	4
1					
2					
3					

Catatan : Diisi dengan cara dicentang (v)

No.	KETERANGAN	KRITERIA
1	Hafalan lancar, dan lengkap terjama'ahan	Sangat baik
2	Hafalan kurang lancar dan lengkap terjama'ahan	Baik
3	Hafalan kurang lancar dan kurang lengkap terjama'ahan	Sedang
4	Hafalan tidak lancar dan tidak jelas.	Kurang

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDIT Ulul Albab
Kelas / Semester	: 4 / I
Tema 2	: Aku Anak Salih
Sub Tema 1	: Jujur di sayang allah
Pembelajaran ke	: ...
Alokasi waktu	: 1 Hari
Pelaksanaan	: September 2014

### A. KOMPETENSI INTI :

- KI – 2. Meiliki sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI – 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI – 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerak yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. KOMPETENSI DASAR

- 2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman surat at taubah ayat 119
- 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman surah luqman ayat 14
- 2.3 memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman surah al hadid ayat 9
- 2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan nabi muhammad saw.

3. 11 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari nabi muhammad saw

4.4 Mencontoh sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah dan di masyarakat

### C. INDIKATOR:

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian jujur
2. Siswa dapat menyebutkan ciri – ciri orang yang jujur
3. Siswa dapat menyebutkan akibat dari perbuatan jujur
4. Siswa dapat menyebutkan akibat dari perbuatan tidak jujur

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendapatkan penjelasan tentang materi jujur siswa dapat menyebutkan pengertian jujur.
2. Setelah mendapatkan penjelasan tentang materi jujur siswa dapat menyebutkan ciri – ciri orang yang jujur.
3. Setelah mendapatkan penjelasan tentang materi jujur siswa dapat menyebutkan akibat orang yang berbuat jujur.
4. Setelah mendapatkan penjelasan tentang materi jujur siswa dapat menyebutkan akibat orang yang berbuat tidak jujur.
5. Setelah berdiskusi siswa dapat membiasakan berbuat jujur.

### E. MATERI

- Jujur di sayang allah

### F. PENDEKATAN / METODE/MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific (MENGAMATI, MENANYA, MENGUMPULKAN INFORMASI, EKSPERIMEN, MENGASOSIASI / MENGOLAH INFORMASI, DAN MENGKOMUNIKASIKAN)*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyapa, memberi salam, dan menanyakan kabar siswa.</li> <li>- Salah satu siswa memimpin doa.</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk.</li> <li>- Guru menanyakan kegiatan ibadah yaumi di rumah.</li> <li>- Guru mengajak anak bersama – sama mambacakan hafalan do'a pilihan.</li> <li>- Guru mengingatkan pada pelajaran sebelumnya.</li> <li>- Guru mengenalkan judul materi dan menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi motivasi berkaitan dengan hikmat atau syafa'at bagi orang yang berpikir dengan orang yang tidak memikirkan ciptaan Allah Swt.</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang jujur: <ul style="list-style-type: none"> <li><b><u>Jujurlah</u></b></li> <li><i>Marilah anakku</i></li> <li><i>Berkata yang jujur</i></li> <li><i>Dengan ayah ibu</i></li> <li><i>Bapak ibu guru</i></li> <li><i>Setiap hari</i></li> <li><i>Jujurlah selalu</i></li> <li><i>Wahai anaku</i></li> <li><i>Jujurlah semua</i></li> </ul> </li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk ke ruangan perpustakaan karena akan mendapatkan hadiah: <ul style="list-style-type: none"> <li>“ Anak – anak kalian akan mendapat hadiah dari ustadzah kamu yang berada di perpustakaan! ”</li> </ul> </li> <li>- kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menuju ruang perpustakaan.</li> <li>- Guru mengajukan pertanyaan; <ul style="list-style-type: none"> <li>“ Bagaimana perasaanmu, setelah di bohongin oleh orang lain? “</li> <li>“ Bagaimana akibatnya apabila kita berbuat bohong? “</li> </ul> </li> <li>- Guru meminta siswa untuk membaca buku pai hal 23 – 25, dan menyimaknya.</li> <li>- Guru mengelompokkan peserta didik dan mereka di minta menjawab</li> </ul>	120 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>sesuai dengan pertanyaan dari materi pai:</p> <p>a) “ Apakah hikmah dari kisah “ Anak gadis yang jujur”?”</p> <p>b) Apa saja keuntungan perbuatan jujur?</p> <p>c) Apa saja kerugian perbuatan tidak jujur?</p> <p>- Guru memberikan kesimpulan dan penguatan tentang jawaban siswa yang dapat diingat oleh peserta.</p> <p>- Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “ Dengan berbuat baik maka akan mendapatkan pahala”</li> <li>- “ Dengan berbuat keburukan akan mendapatkan dosa”</li> <li>- “ Dengan berbuat jujur akan mendapat kepercayaan”</li> <li>- “ Dengan berbuat tidak jujur akan mendapat kepercayaan”</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa berusaha dan tekun dalam belajar</li> <li>- Salam dan do'a penutup.</li> </ul>	20 menit

#### H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu PAI Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Al Qur'an dan terjemahaman.

#### I. PENILAIAN NON TES

##### 1. Prosedur Penilaian

###### a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

##### 2. Instrumen Penilaian

###### a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja.

Lembar penilaian terlampir

2) Penilaian Produk.

Lembar penilaian terlampir

Pekalongan, Februari 2014

Konsultan Pendidikan,

Mapel PAI Kelas 4,

Okky Ratri Ns, M.Pd.

Jenal Arifin S. Pd.I

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Ena Ave Siana, S.Pd





**Penilaian Kurikulum 2013**  
**Kelas 4B**

atuan Pendidikan : SDIT Ulul Albab  
ema/Sub Tema : 1/1  
embelajaran ke : 1

Kelas/Semester : IV/1  
Tahun Pelajaran : 2014/2015

**3. Daftar Periksa Untuk Sikap Menunjukkan Keberagaman (IPS Dan PPkn)**

NO.	NAMA	Kriteria 1		Kriteria 2		JUMLAH SKOR	NILAI
		Ya	Tdk	Ya	Tdk		
1.	ABDULAH						
2.	ZACHIR						
3.	ALIYA						
4.	SHILAH						
5.	ARDI						
6.	DAFFA						
7.	ABEL						
8.	FAWWAZ						
9.	FAZA						
10.	HANUM						
11.	HUSNA						
12.	LILI						
13.	ZULFA						
14.	FIKRI						
15.	ICA						
16.	GADING						
17.	AGHNI						
18.	BINTANG						
19.	FAUZIL						
20.	FAZA						
21.	NAJMI						
22.	FAYYADH						
23.	MUTIA						
24.	NAMIRA						
25.	ERIN						
26.	RAKA						
27.	RIFA						
28.	SALMA						
29.	SALWA						
30.	FAISA						
31.	ZAIDAN						
32.	RAFI						

**Penilaian Kurikulum 2013**  
**Kelas 4B**

atuan Pendidikan : SDIT Ulul Albab  
ema/Sub Tema : 1/1  
embelajaran ke : 1

Kelas/Semester : IV/1  
Tahun Pelajaran : 2014/2015

**4. Daftar Periksa Untuk Menyanyi (SBdP)**

NO.	NAMA	Kriteria 1		Kriteria 2		JUMLAH SKOR	NILAI
		Ya	Tdk	Ya	Tdk		
1.	ABDULAH						
2.	ZACHIR						
3.	ALIYA						
4.	SHILAH						
5.	ARDI						
6.	DAFFA						
7.	ABEL						
8.	FAWWAZ						
9.	FAZA						
10.	HANUM						
11.	HUSNA						
12.	LILI						
13.	ZULFA						
14.	FIKRI						
15.	ICA						
16.	GADING						
17.	AGHNI						
18.	BINTANG						
19.	FAUZIL						
20.	FAZA						
21.	NAJMI						
22.	FAYYADH						
23.	MUTIA						
24.	NAMIRA						
25.	ERIN						
26.	RAKA						
27.	RIFA						
28.	SALMA						
29.	SALWA						
30.	FAISA						
31.	ZAIDAN						
32.	RAFI						













LEMBAR KERJA SISWA  
PELAJARAN SKI KELAS 3 SMT 1  
SKI KEADAAN DAERAH ARAB SEBELUM  
ISLAM SAMPAI MASA KANAK KANAK NABI  
MUHAMMAD SAW

NAMA	: .....
KLS	: .....

Nilai

.....



**Keadaan Bangsa arab sebelum datangnya agama islam**

Keadaan masyarakat bangsa arab sebelum datangnya agama islam diantaranya ialah:

- Agama bangsa arab yaitu menyembah pada berhala atau patung
- Membunuh dan mengubur anak perempuan
- Senang berjudi, minuman keras
- Suka berperang

**Keadaan kota mekkah**

a. Keadaan kota mekkah menjelang kelahiran muhammad Saw.

Menjelang kelahiran muhammad, banyak hal yang tidak seperti biasanya. Tanda – tanda akan lahirannya muhammad adalah;

- Keadaan kota mekkah yang sejuk di siang hari
- Terang benderang di malam hari
- Penyerbuan Abrahah ke ka'bah

Kota mekkah pada waktu itu disebut bakkah merupakan kota penting di arab. Walaupun kota mekkah masih banyak sisa – sisa penyerbuan Abrahah raja dari yaman, tapi keadaan kota tetap tenang. Abdul muthalib, ayah dari Abdullah baru pulang dari pengungsian karena ada peristiwa penyerangan tentara gajah ke kota Mekah. Kemudian lahirlah seorang anak bernama Muhammad dengan ayahnya bernama abdullah dan ibunya aminah.

**Waktu dan tempat kelahiran Nabi Muhammad Saw**

Menjelang kelahiran Nabi muhammad, banyak hal yang tidak seperti biasanya. Tanda – tanda akan lahirnya Muhammad adalah keadaan kota mekkah yang sejuk disiang hari dan terang benderang di malam hari. Masyarakat menjadi heran dengan keadaan ini yang tidak seperti biasanya.

Peristiwa besar yang tidak dapat dilupakan menjelang kelahiran Muhammad Saw. Adalah adanya penyerbuan Raja Abrahah ke ka'bah.

Kota mekkah yang pada waktu itu disebut baqa, merupakan kota penting di arab. Keadaan kota mekkah. Masyarakat mekkah merasakan udaranya nyaman. Keadaannya tenang. Abdul muthalib yang baru pulang dari pengungsian karena penyerangan raja abrahah ikut merasakan nyaman. Walaupun kota mekkah masih banyak sisa – sisa penyerbuan raja Abrahah.

Muhammad lahir pada hari senin fajar pada tanggal 12 rabiul awal tahun gajah. Bertepatan pada tanggal 20 april 571 masehi. Disebut tahun gajah karena bersamaan

dengan penyerangan Raja Abrahah dan pasukannya ke ka'bah dengan menaiki gajah. Ayahnya bernama abdullah ibunya aminah dan kakeknya abdul muthalib.

Tempat kelahiran Muhammad di kota mekah. Sekarang kota mekah menjadi tempat tujuan bagi umat islam di seluruh dunia untuk menjalankan ibadah haji dan umrah. Di kota ini pula terdapat bangunan suci yaitu ka'bah. Ka'bah juga sebagai kiblat umat islam dalam menjalankan ibadah salat

### **Masa kanak - kanak Nabi Muhammad Saw**

Muhammad lahir pada hari senin fajar pada tanggal 12 rabiul awal tahun gajah. Bertepatan pada tanggal 20 april 571 masehi. Disebut tahun gajah karena bersamaan dengan penyerangan Raja Abrahah dan pasukannya ke ka'bah dengan menaiki gajah. Ayahnya bernama abdullah ibunya aminah dan kakeknya abdul muthalib.

Tempat kelahiran Muhammad di kota mekah. Sekarang kota mekah menjadi tempat tujuan bagi umat islam di seluruh dunia untuk menjalankan ibadah haji dan umrah. Di kota ini pula terdapat bangunan suci yaitu ka'bah. Ka'bah juga sebagai kiblat umat islam dalam menjalankan ibadah salat.

Abdullah ayahnya muhammad seorang pedagang, ia berdagang ke luar kota mekah saat kembali di perjalanan sakit sampai meninggal. Saat lahir muhammad sudah yatim, setelah dari ibunya aminah diasuh oleh halimatus sa'diyah di sebuah desa yang sejuk. Kemudian ketika aminah ibunya muhammad saat pergi berziarah ke ayahnya saat di perjalanan pulang sakit dan meninggal, kemudian muhammad di titipkan pulang bersama pembatunya ummu aiman.

Meskipun Sejak kecil Nabi Muhammad Saw menjadi yatim, tapi tidak membuat suasana keluarga terus sedih. Setelah ayah dan ibunya meninggal ia di asuh oleh kakeknya Abdulmuthalib, kemudian ia di asuh oleh pamannya yaitu Abu Thalib.

### Latihan Soal:

1. Apakah agama bangsa arab sebelum kedatangan Islam?  
.....
2. Sebutkan satu kebiasaan Bangsa arab sebelum kedatangan Islam?  
.....
3. Bagaimana keadaan kota mekah sebelum kedatangan islam?  
.....
4. Siapakah yang menyerbu ke kota mekah? .....
5. Siapakah nama ayah dan ibu, muhammad? .....

6. Ayahnya Muhammad bekerja sebagai? .....
7. Kapan ayahnya muhammad meninggal? .....
8. Siapakah yang mengasuh muhammad setelah dari ibunya?  
.....
9. Siapakah nama kakek nabi yang mengasuhnya saat kecil?  
.....
10. Setelah kakeknya meninggal siapakah yang mengasuh muhammad?  
.....

\*\*\*\*\* Selamat Mengerjakan \*\*\*\*\*





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabandura No. 9, Telp. (02485) 423575, Faks. (02485) 4234189, Pekalongan 51111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1151/2014

Lamp : -

Pekalongan, 18 September 2014

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. H. Zaenal Mustakim, M.Ag

di-

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : LINDA PUSPITASARI

NIM : 2021110344

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK DIDIK (Studi Kasus SDIT Ulul Albab Pekalongan)”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

an. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah  
  
Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D  
NIR. 19670717 199903 1001  




KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumbanga No. 9, Telp. (0285) 423575, Faks. (0285) 423418, Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1151/2014

Pekalongan, 18 September 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH SDIT ULUL ALBAB

di-

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : LINDA PUSPITASARI

NIM : 2021110344

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

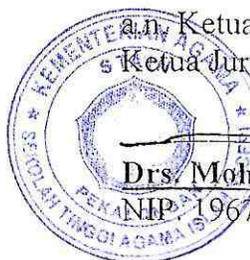
**”STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK DIDIK (Studi Kasus SDIT Ulul Albab Pekalongan)”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut. Dari Tanggal 18 September 2014 s/d 18 Desember 2014.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah  
  
Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D  
NIP. 19670717 199903 1001





المدرسة الإبتدائية الإسلامية المتكاملة أولوالالباب  
**SD ISLAM TERPADU ULUL ALBAB**

Integrated Islamic Elementary School Ulul Albab  
Alamat : Jl. Hayam Wuruk Gang IA No 14 Pesindon Kota Pekalongan Telp. 0285 - 432221  
e-mail : sdit.ululalbab\_pkl@yahoo.co.id

## SURAT KETERANGAN

No. S.Ket : 312/SDIT.UA/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ENA AVE SIANA, S.Pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : **LINDA PUSPITASARI**  
NIM. : 2021110344  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 21 Februari 1993  
Alamat : Jl. Yudha Bakti Medono, Pekalongan  
Asal Sekolah : STAIN Pekalongan  
Jurusan / Prodi : S1 Tarbiyah PAI

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SDIT Ulul Albab Kota Pekalongan dari tanggal 5 September 2014 sampai dengan tanggal 22 Oktober 2014.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : PEKALONGAN  
Pada Tanggal : 20 Oktober 2014  
KEPALA SEKOLAH,

  
**ENA AVE SIANA, S.Pd**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Linda Puspitasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 21 Februari 1993  
Alamat : Medono RT 04/RW 01 Gg.II Pekalongan

#### Riwayat Pendidikan :

- |                                   |                   |
|-----------------------------------|-------------------|
| 1. SD Negeri Medono 04 Pekalongan | Tahun Ajaran 2004 |
| 2. SMP Negeri 11 Pekalongan       | Tahun Ajaran 2007 |
| 3. SMK Negeri 2 Pekalongan        | Tahun Ajaran 2010 |
| 4. STAIN Pekalongan               | Tahun Ajaran 2014 |

### B. Data Orang Tua

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Slamet Taryono  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Agama : Islam  
Alamat : Medono, Pekalongan

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Ustifah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Medono, Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang membuat



**LINDA PUSPITASARI**  
**NIM 2021110344**